

## Profitability Reviewed from Capital Structure, Revenue Growth and Asset Management in Manufacturing Companies in the Cosmetics and Household Needs Sub-Sector on the Indonesia Stock Exchange

### Profitabilitas Ditinjau dari Struktur Modal, Pertumbuhan Pendapatan dan Pengelolaan Aset pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia

Ade Retno Wahyuni <sup>1)</sup>; Pipit Buana Sari <sup>2)</sup>; Cahyo Pramono <sup>2)</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email: <sup>1)</sup>[aderetnowahyuni@gmail.com](mailto:aderetnowahyuni@gmail.com)

#### ARTICLE HISTORY

Received [05 April 2026]

Revised [10 Mei 2026]

Accepted [11 Mei 2026]

#### KEYWORDS

Capital Structure, Revenue Growth, Asset Management, Profitability.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, pertumbuhan pendapatan, dan pengelolaan aset terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia. Struktur modal diukur dengan rasio *debt to equity ratio*, pengelolaan aset diukur dengan rasio *total assets turnover*, dan profitabilitas diukur dengan rasio *return on assets*. Penelitian ini dilakukan di tahun 2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Populasi penelitian terdiri dari 9 perusahaan dengan sampel yang diambil sebanyak 7 perusahaan. Data pengamatan yang digunakan dari tahun 2020-2024. Data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel yang diolah dengan aplikasi EViews 9.0. Hasil analisis menunjukkan *Random Effect Model* yang dipilih sebagai model regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, pertumbuhan pendapatan, dan pengelolaan aset baik secara parsial maupun secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Struktur modal memberikan pengaruh negatif sedangkan pertumbuhan pendapatan dan pengelolaan aset memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Pengelolaan aset menjadi variabel yang paling dominan dalam memengaruhi profitabilitas. Seluruh hipotesis yang diajukan (H1, H2, H3, dan H4) terbukti benar dan dapat diterima karena hasil penelitian sejalan dengan hipotesis. Nilai koefisien determinasi (adjusted R<sup>2</sup>) sebesar 0,527 mengindikasikan bahwa sebesar 52,7% variasi dalam profitabilitas dapat dijelaskan oleh struktur modal, pertumbuhan pendapatan, dan pengelolaan aset, sedangkan sisanya oleh faktor lain yang tidak diteliti. Selain itu, kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tergolong kuat atau erat dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,754.

#### ABSTRACT

*This study aimed to analyze the effect of capital structure, revenue growth, and asset management on profitability in manufacturing companies in the cosmetics and household goods sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. Capital structure was measured using the debt to equity ratio, asset management was measured using the total assets turnover ratio, and profitability was measured using the return on assets ratio. This study was conducted in 2026 and employed a quantitative approach with an associative method. The research population consisted of 9 companies, with a sample of 7 companies selected for analysis. The observation data covered the period from 2020 to 2024. Secondary data in the form of companies' financial statements were obtained from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Panel data regression analysis was applied using EViews 9.0 software. The results of the analysis indicated that the Random Effect Model was selected as the appropriate regression model. The findings revealed that capital structure, revenue growth, and asset management, both partially and simultaneously, had a significant effect on corporate profitability. Capital structure had a negative effect, while revenue growth and asset management had positive effects on profitability. Asset management was identified as the most dominant variable influencing profitability. All proposed hypotheses (H1, H2, H3, and H4) were proven and accepted, as the research findings were consistent with the hypotheses. The coefficient of determination (adjusted R<sup>2</sup>) of 0.527 indicated that 52.7% of the variation in profitability was explained by capital structure, revenue growth, and asset management, while the remaining variation was explained by other factors not examined in this study. In addition, the strength of the relationship between the independent variables and the dependent variable was considered strong, with a correlation coefficient (R) of 0.754.*

## PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bagian dari industri barang konsumsi yang memiliki peranan strategis dalam perekonomian nasional. Sub sektor ini memproduksi berbagai kebutuhan sehari-hari, seperti produk perawatan tubuh, kebersihan, dan perlengkapan rumah tangga, yang secara umum memiliki tingkat permintaan relatif stabil karena dikonsumsi secara rutin oleh masyarakat. Aktivitas usaha perusahaan dalam sub sektor ini mencakup pengadaan bahan baku, proses produksi, pengemasan, hingga distribusi

produk ke pasar domestik dan internasional.

Dengan status sebagai perusahaan publik, perusahaan-perusahaan tersebut dituntut untuk menerapkan prinsip keterbukaan informasi dan tata kelola perusahaan yang baik, sehingga kinerjanya menjadi perhatian utama bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Keberadaan perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi, baik melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, maupun kontribusi terhadap penerimaan negara melalui pajak dan devisa ekspor. Selain itu, perkembangan sub sektor ini turut mendorong pertumbuhan industri pendukung, seperti industri bahan baku, logistik, dan perdagangan. Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan dalam sub sektor ini menjadi indikator penting dalam menilai keberlanjutan usaha serta daya saing perusahaan di tengah dinamika persaingan industri barang konsumsi yang semakin ketat.

Salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh sumber daya yang dimilikinya (Harahap et al., 2025). Bagi perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset, mengendalikan biaya, serta memanfaatkan peluang pasar secara optimal. Profitabilitas yang baik juga meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor, sehingga memudahkan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan untuk mendukung ekspansi dan pengembangan usaha. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah atau berfluktuasi dapat mengindikasikan adanya permasalahan dalam pengelolaan keuangan dan operasional perusahaan (Nabila & Warasto, 2025).

Harahap (2023) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain struktur modal, pertumbuhan pendapatan, dan pengelolaan aset. Struktur modal berkaitan dengan komposisi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan ekuitas. Struktur modal yang optimal memungkinkan perusahaan menekan biaya modal dan memanfaatkan efek leverage secara efisien. Namun, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan, yang pada akhirnya berpotensi menurunkan laba perusahaan (Fransiska & Sihono, 2025). Dengan demikian, ketidakseimbangan struktur modal dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya profitabilitas perusahaan.

Selain struktur modal, pertumbuhan pendapatan merupakan faktor penting yang memengaruhi profitabilitas. Pertumbuhan pendapatan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan melalui ekspansi pasar, inovasi produk, dan strategi pemasaran yang efektif. Pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan, apabila diiringi dengan pengendalian biaya yang baik, akan berdampak positif terhadap peningkatan laba. Namun, pertumbuhan pendapatan yang fluktuatif atau bahkan negatif dapat menimbulkan ketidakpastian dalam perolehan laba, sehingga profitabilitas perusahaan sulit meningkat secara konsisten (Syailendra et al., 2024).

Faktor lain yang turut menentukan tingkat profitabilitas adalah pengelolaan aset. Pengelolaan aset yang efisien menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Rasio perputaran aset yang rendah mengindikasikan adanya aset yang kurang produktif atau belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini dapat menekan laba karena aset yang besar tidak diikuti dengan peningkatan penjualan yang sepadan (Nabila & Warasto, 2025). Oleh karena itu, efisiensi pengelolaan aset menjadi aspek krusial dalam upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan secara berkelanjutan.

**Tabel 1. Data Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	DER (%)	Pertumbuhan Pendapatan (%)	TATO (%)	ROA (%)
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	2020	21,22%	-11,94%	70,23%	14,16%
			2021	20,40%	38,87%	71,70%	20,38%
			2022	15,88%	38,06%	78,45%	22,18%
			2023	14,56%	18,16%	73,16%	18,98%
			2024	13,98%	28,25%	72,54%	19,55%
2	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	2020	33,76%	2,80%	76,59%	2,16%
			2021	33,20%	-1,20%	74,38%	1,83%
			2022	40,19%	-8,68%	77,66%	-20,32%
			2023	39,45%	13,90%	89,02%	1,66%
			2024	38,78%	5,59%	97,03%	1,98%
3	MBTO	PT Martina Berto Tbk	2020	28,56%	-44,71%	30,24%	-20,68%
			2021	27,74%	-29,17%	29,46%	-20,82%
			2022	30,51%	71,09%	49,91%	-5,88%
			2023	31,12%	16,20%	62,17%	-4,74%

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	DER (%)	Pertumbuhan Pendapatan (%)	TATO (%)	ROA (%)
			2024	31,09%	3,12%	64,48%	-0,67%
4	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	2020	27,97%	4,32%	56,88%	-1,21%
			2021	28,90%	2,63%	56,51%	0,06%
			2022	28,97%	-12,73%	41,05%	9,76%
			2023	26,81%	5,41%	47,40%	-2,23%
			2024	23,02%	10,97%	40,76%	0,63%
5	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2020	16,72%	-32,88%	80,64%	-4,30%
			2021	17,29%	-1,69%	80,42%	-3,33%
			2022	18,09%	10,51%	85,89%	0,76%
			2023	17,46%	0,28%	85,74%	1,59%
			2024	19,16%	-9,32%	79,53%	-5,34%
6	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	2020	43,17%	0,12%	209,27%	34,89%
			2021	43,61%	-7,97%	207,39%	30,20%
			2022	43,88%	4,23%	225,02%	29,29%
			2023	44,35%	-6,33%	231,70%	28,81%
			2024	46,41%	-8,99%	218,98%	20,99%
7	VICI	PT Victoria Care Indonesia	2020	25,56%	8,30%	109,00%	15,46%
			2021	19,88%	10,22%	115,56%	17,77%
			2022	23,31%	-9,31%	90,86%	8,48%
			2023	16,66%	30,26%	118,63%	15,54%
			2024	16,89%	3,08%	109,27%	13,69%

Sumber: www.idx.co.id (2026)

Berdasarkan data keuangan perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga di BEI periode 2020–2024, diketahui bahwa profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) menunjukkan kondisi yang berfluktuasi dan cenderung belum stabil. Beberapa perusahaan mampu mempertahankan ROA positif, namun sebagian lainnya mengalami ROA negatif pada tahun-tahun tertentu. Fluktuasi ini mencerminkan adanya permasalahan dalam efisiensi operasional, pengendalian biaya, serta pemanfaatan aset perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan aset dan aktivitas operasional belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan laba bersih yang konsisten.

Struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) juga menunjukkan variasi yang cukup signifikan antarperusahaan. Tingginya DER pada beberapa perusahaan mengindikasikan ketergantungan yang besar terhadap pendanaan utang, yang berpotensi meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan. Di sisi lain, DER yang terlalu rendah dapat mencerminkan belum optimalnya pemanfaatan leverage dalam meningkatkan kinerja keuangan. Sementara itu, pertumbuhan pendapatan selama periode penelitian menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam, bahkan beberapa perusahaan mengalami pertumbuhan negatif secara berulang. Kondisi ini menghambat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang stabil. Pengelolaan aset yang diukur dengan Total Asset Turnover (TATO) juga menunjukkan ketidakkonsistenan, yang mengindikasikan bahwa aset perusahaan belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan penjualan.

**Tabel 2. Gap Research Penelitian**

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian
Profitabilitas (Y)	Struktur Modal (X1)	Istiani & Hayati (2025)	Tidak berpengaruh
		Shandra & Mahroji (2024)	Berpengaruh Positif dan Signifikan
		Riandani (2022)	Berpengaruh Negatif dan Signifikan
	Pertumbuhan Pendapatan (X2)	Haris et al (2024)	Tidak Berpengaruh
		Anisa & Febyansyah (2024)	Berpengaruh positif dan Signifikan
		M. Jamal Abdul Nasir (2021)	Berpengaruh Negatif dan Signifikan
	Pengelolaan Aset (X4)	Azrinindita & Nurhamdi (2025)	Tidak Berpengaruh
		Nabila & Warasto (2025)	Berpengaruh positif dan Signifikan
		Khoer et al (2024)	Berpengaruh Negatif dan Signifikan

Sumber: Google Scholar (2026)

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan mengenai pengaruh struktur modal, pertumbuhan pendapatan, dan pengelolaan aset terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya research gap yang perlu diteliti lebih lanjut, khususnya pada objek dan periode yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga di BEI periode 2020–2024 menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif.

## LANDASAN TEORI

### Trade-off Theory

*Trade-off Theory* menjelaskan bahwa perusahaan berupaya mencapai struktur modal optimal dengan menyeimbangkan manfaat penggunaan utang (*tax shield*) dan biaya yang ditimbulkannya, seperti biaya kebangkrutan dan risiko keuangan (Fazira & Pramono, 2024). Teori ini relevan dalam penelitian ini karena profitabilitas dipandang sebagai hasil dari keputusan manajerial dalam mengelola struktur modal secara optimal. Dalam penelitian ini, struktur modal memengaruhi beban biaya dan risiko, pertumbuhan pendapatan mencerminkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba, sedangkan pengelolaan aset menunjukkan efisiensi pemanfaatan sumber daya. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama menentukan tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, pertumbuhan pendapatan, dan pengelolaan aset terhadap profitabilitas perusahaan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hubungan antarvariabel secara objektif melalui pengolahan data numerik dan analisis statistik (Fazira & Pramono, 2024). Desain asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan (Indriani & Pramono, 2023).

Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi melalui situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan laman resmi masing-masing perusahaan. Periode pengamatan penelitian mencakup tahun 2020 hingga 2024, sehingga data yang digunakan bersifat data panel yang mengombinasikan dimensi waktu (*time series*) dan individu perusahaan (*cross section*) (Pramono et al., 2024).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI selama periode penelitian, yaitu sebanyak sembilan perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria: (1) perusahaan secara konsisten terdaftar di BEI selama periode 2020–2024; (2) perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan (3) data keuangan tersedia secara lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti (Pramono et al., 2022). Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh tujuh perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total observasi sebanyak 35 data.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder kuantitatif berupa rasio keuangan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Variabel independen terdiri dari struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), pertumbuhan pendapatan yang diukur berdasarkan persentase perubahan pendapatan tahunan, serta pengelolaan aset yang diukur menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO). Seluruh variabel diukur dalam skala rasio.

**Tabel 3. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala
1	Struktur Modal (X1)	Strategi kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan guna mencapai keseimbangan optimal antara risiko dan pengembalian (Istiani & Hayati, 2025)	$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$	Rasio
2	Pertumbuhan Pendapatan (X2)	Peningkatan pendapatan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya yang mencerminkan perkembangan aktivitas usaha (Kasmir, 2022)	$= \frac{\text{Pertumbuhan Pendapatan}}{100} = \frac{\text{Pendapatan}_t - \text{Pendapatan}_{t-1}}{\text{Pendapatan}_{t-1}} \times 100$	Rasio
3	Pengelolaan Aset (X3)	Pengelolaan aset adalah proses pengendalian dan pemanfaatan aset guna		Rasio
No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala
		meningkatkan produktivitas perusahaan (Munawir, 2021)	$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100$	

4	Profitabilitas (Y)	Tingkat efektivitas pengelolaan suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan atau investasi perusahaan (Harahap, 2023)	$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100$	Rasio
---	--------------------	--	---	-------

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan sampel. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews. Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (Fransiska & Sihono, 2025)

$$ROA_t = \alpha + \beta_1 DER_{it} + \beta_2 PP_t + \beta_3 TATO_{it} + \epsilon_t$$

Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, pemilihan model regresi data panel melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, serta pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) (Anisa & Febyansyah, 2024). Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan (Nabila & Warasto, 2025).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Pemilihan Model Regresi

Pemilihan model regresi data panel dalam penelitian ini dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Penentuan model dilakukan melalui tiga tahapan pengujian, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM), dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (Azrinindita et al., 2025).

**Tabel 3.** Hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier

Uji Chow	Uji Hausman	Uji Lagrange Multiplier
Cross-section Chi-square	Cross-section random	Breusch-Pagan Cross-section
<b>0,0000</b>	<b>0,0999</b>	<b>0,0001</b>

Sumber: Pengolahan Data Sekunder dengan Eviews 9.0 (2026)

#### Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis nol ( $H_0$ ) dalam uji ini menyatakan bahwa model CEM lebih tepat digunakan, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) menyatakan bahwa FEM lebih tepat. Berdasarkan hasil pengujian, nilai *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat dibandingkan CEM (Harahap et al., 2025). Hasil ini mengindikasikan adanya perbedaan karakteristik yang signifikan antarperusahaan, sehingga model yang mengakomodasi heterogenitas individu diperlukan.

#### Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan bahwa REM lebih tepat digunakan, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) menyatakan bahwa FEM lebih tepat. Hasil uji Hausman menunjukkan nilai *Cross-section random* sebesar 0,0999, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan FEM (Haris et al., 2024). Secara metodologis, hasil ini menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik antarperusahaan bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen dalam model, sehingga REM memberikan estimasi yang lebih efisien.

#### Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan apakah model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM). Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan bahwa CEM lebih tepat digunakan, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) menyatakan bahwa REM lebih tepat. Hasil uji LM menunjukkan nilai *Breusch-Pagan Cross-section* sebesar 0,0001, yang lebih kecil dari

tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan CEM (Ikbal & Wartono, 2025). Hasil ini menegaskan bahwa terdapat variasi antarperusahaan yang signifikan dan bersifat acak, sehingga tidak dapat diabaikan dalam model regresi.

Berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) merupakan model regresi data panel yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan REM didasarkan pada hasil uji Hausman yang menunjukkan bahwa efek individu tidak berkorelasi dengan variabel independen serta hasil uji LM yang menegaskan bahwa model dengan efek acak lebih baik dibandingkan model pooled. Dengan demikian, penggunaan REM secara metodologis mampu menghasilkan estimasi parameter yang efisien dan tidak bias dalam menganalisis pengaruh struktur modal, pertumbuhan pendapatan, dan pengelolaan aset terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia (Maulani, 2019).

### Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4. Analisis Regresi Data Panel dengan *Random Effect Model* (REM)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob (t)	F-statistic	Prob (F)	R-squared
C	-2.560890	5.632826	-0.454637	0.6525	13,64714	0,000008	0,715196
Struktur Modal (DER) (X1)	-0.478931	0.220062	-2.176345	0.0373			
Pertumbuhan Pendapatan (X2)	0.114747	0.047501	2.415679	0.0218			
Pengelolaan Aset (TATO) (X3)	0.235387	0.041433	5.681192	0.0000			

Sumber: Pengolahan Data Sekunder dengan Eviews 9.0 (2026)

### Persamaan Regresi yang Dihasilkan

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel dengan REM, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: (Maulani, 2019)

$$Y = -2,560890 - 0,478931X_1 + 0,114747X_2 + 0,235387X_3 + \varepsilon$$

Nilai konstanta (C) sebesar -2,560890 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu Struktur Modal (DER), Pertumbuhan Pendapatan, dan Pengelolaan Aset (TATO), diasumsikan bernilai nol, maka profitabilitas perusahaan akan bernilai -2,560890. Nilai konstanta yang negatif ini mengindikasikan bahwa tanpa dukungan struktur modal yang optimal, pertumbuhan pendapatan, dan efektivitas pengelolaan aset, perusahaan berpotensi mengalami kerugian. Namun demikian, konstanta bukan merupakan fokus utama dalam analisis ini, melainkan berfungsi sebagai titik awal estimasi model regresi (Istiani, & Hayati, 2025). Koefisien regresi Struktur Modal (DER) sebesar -0,478931 menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Artinya, setiap peningkatan DER sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel lain konstan, akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,478931. Arah pengaruh negatif ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang yang relatif tinggi dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan, sehingga berdampak pada penurunan laba perusahaan (Shandra & Mahroji, 2024).

Koefisien regresi Pertumbuhan Pendapatan sebesar 0,114747 menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Artinya, setiap peningkatan pertumbuhan pendapatan sebesar satu satuan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan sebesar 0,114747, dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan mencerminkan kinerja operasional yang baik dan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan, sehingga berdampak langsung pada peningkatan laba (Syailendra et al., 2024).

Koefisien regresi Pengelolaan Aset (TATO) sebesar 0,235387 menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Artinya, setiap peningkatan efektivitas pengelolaan aset sebesar satu satuan akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,235387. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan memanfaatkan total aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan, maka semakin besar pula laba yang diperoleh (Yudha & Wiliyanti, 2025).

### Uji t (Uji Parsial)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *t-statistic* dengan *t-tabel* sebesar 2,040 pada tingkat signifikansi 5% (Sari & Sisdiyanto, 2024). Struktur Modal (DER) memiliki nilai *t-statistic* sebesar -

2,176345, yang secara absolut lebih besar dari *t-tabel* ( $2,176345 > 2,040$ ), serta nilai probabilitas sebesar  $0,0373 < 0,05$ . Dengan demikian, Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (Meisaroh & Dewi, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pendanaan berbasis utang yang terlalu tinggi dapat menurunkan kinerja laba perusahaan. Pertumbuhan Pendapatan memiliki nilai *t-statistic* sebesar 2,415679, lebih besar dari *t-tabel* ( $2,415679 > 2,040$ ), dengan nilai probabilitas  $0,0218 < 0,05$ . Dengan demikian, Pertumbuhan Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, peningkatan pendapatan mampu mendorong peningkatan laba secara nyata (Rafli & Ikhsan, 2024).

Pengelolaan Aset (TATO) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 5,681192, jauh lebih besar dari *t-tabel* ( $5,681192 > 2,040$ ), dengan nilai probabilitas  $0,0000 < 0,05$ . Dengan demikian, Pengelolaan Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Variabel ini memiliki pengaruh paling kuat secara parsial, menunjukkan bahwa efisiensi pemanfaatan aset merupakan faktor kunci dalam peningkatan laba perusahaan (Nabila & Warasto, 2025). Variabel Pengelolaan Aset (TATO) merupakan variabel yang paling dominan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan nilai *t-statistic* terbesar dan probabilitas terkecil. Temuan ini menegaskan bahwa efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan pendapatan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dibandingkan dengan ketergantungan pada pendanaan berbasis utang (Yudha & Wiliyanti, 2025).

### Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Struktur Modal, Pertumbuhan Pendapatan, dan Pengelolaan Aset secara simultan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis, nilai F-statistic sebesar 13,64714, yang lebih besar dari F-tabel sebesar 2,911, serta nilai probabilitas  $0,000008 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (Maulani, 2019).

### Uji Determinasi

Nilai R-squared sebesar 0,715196 menunjukkan bahwa 71,52% variasi profitabilitas (ROA) perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel Struktur Modal (DER), Pertumbuhan Pendapatan, dan Pengelolaan Aset (TATO) dalam model regresi data panel yang digunakan. Sementara itu, 28,48% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian, seperti efisiensi biaya, kondisi makroekonomi, dan kebijakan manajerial perusahaan (Sari & Sari, 2025). Nilai R sebesar 0,845692 menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal (DER), Pertumbuhan Pendapatan, dan Pengelolaan Aset (TATO) memiliki hubungan yang sangat erat atau sangat kuat terhadap profitabilitas (ROA) karena nilai R lebih besar dari 0,80 (Indriani & Pramono, 2023).

## Pembahasan

### Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil analisis regresi data panel dengan *Random Effect Model* (REM) dan uji t menunjukkan bahwa Struktur Modal yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi utang dalam struktur permodalan perusahaan cenderung menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Secara konseptual, tingginya DER mencerminkan ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang, yang pada akhirnya meningkatkan beban bunga serta risiko keuangan, sehingga menekan tingkat profitabilitas (Sari & Sisdiyanto, 2024).

Pengaruh negatif tersebut dapat dijelaskan melalui kondisi industri dan perekonomian selama periode 2020–2024. Pada tahun 2020–2021, sektor manufaktur, termasuk sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, menghadapi tekanan akibat pandemi COVID-19 yang berdampak pada penurunan daya beli masyarakat dan gangguan rantai pasok. Dalam kondisi tersebut, perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi harus tetap menanggung kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang meskipun pendapatan mengalami penurunan (Meisaroh & Dewi, 2023). Hal ini menyebabkan laba bersih tergerus dan berdampak langsung pada penurunan ROA.

Memasuki periode 2022–2024, meskipun terjadi pemulihan ekonomi dan peningkatan permintaan produk, tekanan biaya produksi, inflasi, serta kenaikan suku bunga turut memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan DER tinggi cenderung menghadapi beban keuangan yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih mengandalkan pendanaan internal (Fransiska & Sihono, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang berlebihan tidak selalu memberikan manfaat bagi peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga perlu mengelola struktur modal secara optimal agar keseimbangan antara risiko dan keuntungan dapat tercapai, sehingga kinerja profitabilitas dapat ditingkatkan secara berkelanjutan (Shandra & Mahroji, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Trade-off Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan harus menyeimbangkan manfaat penggunaan utang, seperti penghematan pajak dari beban bunga, dengan biaya yang ditimbulkan berupa risiko kebangkrutan dan biaya keagenan. Temuan pengaruh negatif DER terhadap ROA menunjukkan bahwa pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga periode 2020–2024, tingkat utang yang digunakan telah melampaui struktur modal optimal. Dalam kondisi ketidakpastian ekonomi, peningkatan risiko finansial dan beban bunga lebih dominan dibandingkan manfaat pajak, sehingga menekan profitabilitas. Hal ini menegaskan bahwa struktur modal yang tidak seimbang akan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Meisaroh & Dewi, 2023).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Harahap (2023) yang menjelaskan bahwa profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah struktur modal perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fransiska & Sihono (2025), Shandra & Mahroji (2024), Sari & Sisdiyanto (2024), dan Meisaroh & Dewi (2023) juga membuktikan bahwa struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets*.

### **Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hasil analisis regresi data panel dengan *Random Effect Model* (REM) dan uji t menunjukkan bahwa Pertumbuhan Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan perusahaan secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang digunakan. Secara teoritis, pertumbuhan pendapatan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memperluas pasar, meningkatkan volume penjualan, serta mempertahankan daya saing produk, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja profitabilitas (Nur'Aini & Mariani, 2024).

Pengaruh positif tersebut dapat dipahami dengan melihat dinamika kondisi ekonomi dan industri selama periode penelitian. Pada tahun 2020–2021, meskipun terjadi perlambatan ekonomi akibat pandemi COVID-19, produk kosmetik dan keperluan rumah tangga tetap memiliki tingkat permintaan yang relatif stabil karena termasuk kebutuhan konsumsi harian. Perusahaan yang mampu beradaptasi melalui inovasi produk, penguatan distribusi digital, dan strategi pemasaran yang efektif tetap dapat mencatatkan pertumbuhan pendapatan (Nasir, 2021). Peningkatan pendapatan pada masa ini membantu perusahaan menutup tekanan biaya operasional dan menjaga tingkat laba agar tetap positif (Rafli & Ikhsan, 2024).

Memasuki periode 2022–2024, seiring dengan pemulihan ekonomi dan meningkatnya aktivitas masyarakat, permintaan terhadap produk kosmetik dan keperluan rumah tangga mengalami peningkatan yang lebih signifikan. Kondisi ini mendorong pertumbuhan pendapatan perusahaan secara berkelanjutan. Peningkatan pendapatan yang diikuti dengan pengelolaan biaya yang efisien memungkinkan perusahaan meningkatkan laba bersih tanpa harus menambah aset secara proporsional (Khoer et al., 2024). Dengan demikian, pertumbuhan pendapatan yang konsisten selama periode 2020–2024 berperan penting dalam meningkatkan ROA, sehingga memperkuat temuan bahwa pertumbuhan pendapatan merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan manufaktur pada sub sektor tersebut.

Temuan pengaruh positif pertumbuhan pendapatan terhadap profitabilitas sejalan dengan *Trade-off Theory*, yang menekankan keseimbangan antara manfaat dan biaya dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Peningkatan pendapatan memperkuat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan arus kas internal, sehingga mengurangi ketergantungan pada pendanaan utang (Nur'Aini & Mariani, 2024). Kondisi ini menurunkan risiko keuangan dan beban bunga, yang menurut *Trade-off Theory* akan mendekatkan perusahaan pada struktur modal yang optimal (Syailendra et al., 2024). Pada periode 2020–2024, pertumbuhan pendapatan yang konsisten memungkinkan perusahaan meningkatkan profitabilitas tanpa meningkatkan risiko kebangkrutan, sehingga mendukung tercapainya keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Harahap (2023) yang menjelaskan bahwa profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pertumbuhan pendapatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisa & Febyansyah (2024), Syailendra et al. (2024), Rafli & Ikhsan (2024), dan Nur'Aini & Mariani (2024) juga membuktikan bahwa pertumbuhan pendapatan atau penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets*.

### **Pengaruh Pengelolaan Aset (TATO) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hasil analisis regresi data panel dengan *Random Effect Model* (REM) dan uji t menunjukkan bahwa pengelolaan aset yang diprosikan dengan Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan, maka semakin

besar pula laba yang mampu dihasilkan dari aset tersebut. Secara konseptual, TATO mencerminkan tingkat produktivitas aset dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga peningkatan TATO akan berimplikasi langsung pada peningkatan ROA (Harahap et al., 2025).

Pengaruh positif pengelolaan aset terhadap profitabilitas menjadi semakin relevan dalam pembahasan kondisi ekonomi selama tahun 2020–2021, ketika pandemi COVID-19 memberikan tekanan signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan. Dalam situasi keterbatasan permintaan dan gangguan rantai pasok, perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan aset yang telah dimiliki tanpa melakukan ekspansi aset yang berlebihan. Perusahaan yang mampu mengelola persediaan secara efisien, memaksimalkan kapasitas produksi, serta menyesuaikan strategi distribusi cenderung memiliki perputaran aset yang lebih baik (Riandani, 2022). Efisiensi tersebut memungkinkan perusahaan tetap menghasilkan penjualan dan laba meskipun berada dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Pada periode 2022–2024, seiring dengan pemulihan ekonomi dan meningkatnya konsumsi masyarakat, peran pengelolaan aset menjadi semakin penting dalam mendukung pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan permintaan pasar yang direspons dengan pemanfaatan aset secara optimal, seperti peningkatan utilisasi mesin dan efektivitas jaringan distribusi, mendorong peningkatan penjualan tanpa harus diikuti oleh kenaikan aset yang signifikan. Kondisi ini menyebabkan ROA meningkat karena laba bersih bertumbuh lebih cepat dibandingkan total aset (Ikbal & Wartono, 2025). Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa efisiensi pengelolaan aset merupakan faktor kunci dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga selama periode 2020–2024.

Temuan pengaruh positif pengelolaan aset (TATO) terhadap profitabilitas sejalan dengan *Trade-off Theory*, yang menekankan pentingnya keseimbangan antara manfaat dan biaya dalam keputusan keuangan perusahaan. Efisiensi pemanfaatan aset meningkatkan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan dan laba tanpa harus menambah aset atau meningkatkan utang. Kondisi ini memperkuat arus kas internal dan menurunkan kebutuhan pendanaan eksternal, sehingga risiko keuangan dan biaya kebangkrutan dapat ditekan (Yudha & Wiliyanti, 2025). Dalam pembahasan *Trade-off Theory*, peningkatan TATO membantu perusahaan mendekati struktur modal yang optimal karena profitabilitas meningkat melalui efisiensi operasional, bukan melalui peningkatan leverage yang berisiko (Nabila & Warasto, 2025). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Harahap (2023) yang menjelaskan bahwa profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengelolaan aset. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nabila & Warasto (2025), Yudha & Wiliyanti (2025), Harahap et al. (2025), dan Ikbal & Wartono (2025) juga membuktikan bahwa pengelolaan aset yang diukur dengan rasio *total assets turnover* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets*.

## Pengaruh Simultan terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil analisis regresi data panel dengan *Random Effect Model* (REM) dan uji F menunjukkan bahwa Struktur Modal (DER), Pertumbuhan Pendapatan, dan Pengelolaan Aset (TATO) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan tidak dipengaruhi oleh satu faktor secara terpisah, melainkan merupakan hasil interaksi dan keterkaitan antara kebijakan pendanaan, kemampuan meningkatkan pendapatan, serta efisiensi pemanfaatan aset (Sari et al., 2025). Secara metodologis, signifikansi uji F menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan mampu menjelaskan variasi ROA secara komprehensif.

Pada periode 2020–2021, industri kosmetik dan keperluan rumah tangga menghadapi tekanan akibat pandemi COVID-19 yang berdampak pada penurunan daya beli dan gangguan distribusi. Dalam kondisi tersebut, struktur modal berperan penting dalam menjaga keberlangsungan operasional perusahaan. Penggunaan utang yang terkontrol membantu perusahaan memenuhi kebutuhan likuiditas, sementara pertumbuhan pendapatan yang relatif stabil pada produk kebutuhan sehari-hari menjadi penopang utama kinerja laba. Namun, perusahaan tetap dituntut untuk mengelola aset secara efisien agar biaya operasional dapat ditekan dan aset yang dimiliki tetap produktif dalam menghasilkan penjualan (Sari & Rossanty, 2023).

Memasuki periode 2022–2024, pemulihan ekonomi dan meningkatnya aktivitas masyarakat mendorong pertumbuhan permintaan terhadap produk kosmetik dan keperluan rumah tangga. Pada fase ini, pertumbuhan pendapatan memberikan kontribusi yang lebih kuat terhadap peningkatan laba, terutama ketika diiringi dengan pengendalian biaya yang efektif. Struktur modal yang lebih seimbang juga membantu perusahaan memanfaatkan peluang ekspansi tanpa meningkatkan risiko keuangan secara berlebihan. Kombinasi antara pendanaan yang tepat, peningkatan penjualan, dan efisiensi operasional menyebabkan profitabilitas perusahaan mengalami perbaikan secara bertahap selama periode penelitian (Sari et al., 2023). Pengelolaan aset (TATO) menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas karena secara langsung mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengonversi aset menjadi penjualan

dan laba. Dalam sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, optimalisasi persediaan, utilisasi mesin produksi, dan efektivitas distribusi sangat menentukan kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu meningkatkan TATO dapat menghasilkan laba yang lebih besar tanpa harus menambah aset secara signifikan, sehingga ROA meningkat lebih cepat dibandingkan pengaruh struktur modal dan pertumbuhan pendapatan.

Hasil penelitian ini relevan dengan *Trade-off Theory* yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan hasil keseimbangan antara manfaat dan biaya dari berbagai keputusan keuangan. Pengaruh simultan struktur modal, pertumbuhan pendapatan, dan pengelolaan aset menunjukkan bahwa perusahaan berupaya mencapai struktur modal optimal dengan memadukan pendanaan yang terkendali, peningkatan penjualan, dan efisiensi operasional. Dalam pembahasan *Trade-off Theory*, efisiensi aset dan pertumbuhan pendapatan meningkatkan laba dan arus kas internal, sehingga menekan risiko keuangan akibat utang. Keseimbangan tersebut memungkinkan perusahaan meningkatkan ROA tanpa meningkatkan biaya kebangkrutan secara berlebihan (Maulani, 2019).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Harahap (2023) yang menjelaskan bahwa profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: kondisi pasar, skala usaha, pertumbuhan pendapatan, kebijakan manajemen, struktur modal, pengelolaan aset, biaya operasional, likuiditas, teknologi dan inovasi, dan kualitas sumber daya manusia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulani (2019) juga membuktikan bahwa struktur modal, pertumbuhan pendapatan, dan pengelolaan aset secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa struktur modal (DER), pertumbuhan pendapatan, dan pengelolaan aset (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial, struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan pertumbuhan pendapatan dan pengelolaan aset berpengaruh positif signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan sangat dipengaruhi oleh keseimbangan kebijakan pendanaan, kemampuan meningkatkan pendapatan, serta efisiensi pemanfaatan aset. Pengelolaan aset terbukti menjadi faktor paling dominan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan selama periode penelitian.

### Saran

Bagi perusahaan, disarankan untuk mengelola struktur modal secara lebih optimal dengan mengendalikan penggunaan utang agar tidak menimbulkan beban bunga dan risiko keuangan yang berlebihan. Perusahaan juga perlu menjaga pertumbuhan pendapatan melalui inovasi produk, penguatan saluran distribusi, dan strategi pemasaran yang adaptif terhadap dinamika pasar. Selain itu, peningkatan efisiensi pengelolaan aset harus menjadi prioritas utama, khususnya dalam pengelolaan persediaan, utilisasi aset produksi, dan efektivitas distribusi. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan lebih memperhatikan tingkat efisiensi aset dan pertumbuhan pendapatan perusahaan, serta menghindari perusahaan dengan struktur modal yang terlalu agresif karena berpotensi menekan profitabilitas jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, T. D., & Febyansyah, A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1992-2016.
- Azrinindita, M. N., & Nurhamdi, M. (2025). Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover, dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Subsektor Kayu dan Pengolahannya yang Terdaftar Di BEI Periode 2017 2023. *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 2(5), 559-570.
- Fazira, N., & Pramono, C. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas, Nilai Pasar Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(2), 1274-1283.
- Fransiska, M. S., & Sihono, A. (2025). Pengaruh Perputaran Piutang, Debt To Equity Ratio, Perputaran Persediaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 18(1), 204-213.
- Harahap, A. F., Maidalena, M., & Sugiarto, S. (2025). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio
- 1652** | Ade Retno Wahyuni, Pipit Buana Sari, Cahyo Pramono; Profitability Reviewed From Capital Structure, Revenue Growth And Asset Management In...

- (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada PT Cisadane Sawit Raya Tbk Periode 2019-2024. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 14(04), 1674-1686.
- Harahap, S. S. (2023). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta; Rajawali Pers.
- Haris, H., Arisudhana, D., & Hiram, T. P. B. P. S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 1(6), 41-51.
- Ikbal, M., & Wartono, T. (2025). Pengaruh Total Asset Turnover (Tato) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return On Assets (ROA)(Studi kasus PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Tahun 2015-2024). *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 3694-3705.
- Indriani, C. R. A., & Pramono, C. (2023). Pengaruh Store Atmosphere Dan Harga Terhadap Minat Beli Pengunjung Meuligoe Kupi Atjeh Binjai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 6(2), 182- 192.
- Istiani, I., & Hayati, S. (2025). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia). *Jurnal Perbankan Syariah*, 4(1), 215-224.
- Kasmir. (2022). *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*. Depok: Rajawali Pers
- Khoer, M., Mubaarok, S. H., Jaelani, I., Acim, A., & Mutakin, K. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turn Over Terhadap Return on Assets. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 21(01), 104-112.
- Maulani, A. L. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Total Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan Pada Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018 (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Meisaroh, R., & Dewi, S. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Perputaran Piutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 3(3), 152-162.
- Munawir, S. (2021). Analisis Laporan Keuangan - Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty
- Nabila, D. R., & Warasto, H. N. (2025). Pengaruh Quick Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Yang Diukur Melalui Return on Assets Pada PT Adhi Karya, Tbk Pada Tahun 2015-2024. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(4), 6107-6119.
- Nasir, M. J. A. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi*, 18(2), 261-286.
- Nur'Aini, A., & Mariani, D. (2024). Pengaruh Efisiensi, Pertumbuhan Penjualan, Modal Kerja, dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan:(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Menerbitkan Saham Syariah yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Periode 2019–2023). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4), 32-60.
- Pramono, C., Sari, M. M., & Soraya, E. (2022). Analysis Comparisional of Financial Performance on Basic Chemical Sub Sector Manufacturing Company before and During Pandemic Covid 19 Registered Indonesia Stock Exchange Period 2019-2020. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2).
- Pramono, C., Wardani, N. S., & Syahputri, C. (2024). The Influence Of Financial Literacy And Financial Inclusion On Company Performance: Case Study Of Smes In Klambir Lima. *Multifinance*, 2(1), 10- 17.
- Rafli, R., & Ikhsan, S. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Properties dan Real Estate di BEI Periode 2019-2022. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 7(2), 98-107.
- Riandani, N. M. W. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019 (Doctoral Dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Sari, P. B., Ginting, P., Lubis, A. N., & Situmorang, S. H. (2025). The Path to Brand Love: How Omnichannel Integration Shapes Gen Z Consumer Engagement. *International Review of Management and Marketing*, 15(4), 181.
- Sari, P. B., & Rossanty, Y. (2023). Prospects of halal supply chain in Muslim emerging countries. In *Digitalization in Halal Management* (pp. 281-288). Singapore: Springer Nature Singapore.
- Sari, P. B., Saragih, M. G., Widodo, S., Ario, F., & Nasution, T. A. M. (2023). Exploring the multifaceted landscape of halal branding challenges, opportunities, and cross-cultural dynamics. *Strategies and Applications of Islamic Entrepreneurship*, 184-200.
- Sari, P. B., & Sari, M. M. (2025). The Influence of Digital Financial Literacy on Digital Payment Adoption and Its Impact on the Financial Performance of MSMEs. *Journal of Management, Economic, and Accounting*, 4(2), 1091-1098.
- Sari, S. N., & Sisdiyanto, E. (2024). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12), 1-13.
- Shandra, J., & Mahroji, M. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan &*

- Bisnis Syariah, 6(9), 78-96.
- Syailendra, H. E., Bahri, S., & Siagian, A. O. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 3691-3699.
- Yudha, A., & Wiliyanti, R. (2025). Pengaruh Cash Turnover, Inventory Turnover, Receivable Turnover, Dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 3265-3277..